

Membangun Resiliensi Remaja Penyintas Kekerasan Seksual di Sekolah dalam Perspektif Sosio-Ekologis: Studi Kasus Yayasan Pulih = Building Resilience of Adolescent Survivors of Sexual Violence in Schools from a Socio-Ecological Perspective: A Case Study of Yayasan Pulih Abstract

Adinda Dheandra Aurellia Murtiyani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920571858&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peran Yayasan Pulih dalam mendukung resiliensi remaja penyintas kekerasan seksual di sekolah dengan menggunakan perspektif sosio-ekologi oleh Bronfenbrenner. Remaja penyintas kekerasan seksual mengalami berbagai trauma, baik fisik dan psikis yang berpotensi mengganggu kehidupan mereka. Studi-studi terdahulu menyimpulkan bahwa resiliensi dapat dibentuk melalui tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor dukungan sosial, serta faktor strategi dan proses pemulihan yang diterapkan. Namun, masih studi-studi terdahulu kurang menyoroti secara spesifik kontribusi lembaga penyedia layanan dalam proses tersebut. Penelitian ini menunjukkan peran Yayasan Pulih mencakup intervensi pada berbagai tingkat sistem sosial yang memengaruhi proses pemulihan, mulai dari mikrosistem, mesosistem, eksosistem, hingga makrosistem. Temuan ini menunjukkan bahwa proses resiliensi remaja penyintas tidak dapat dilepaskan dari dukungan lintas sistem. Keberhasilan pemulihan juga ditentukan oleh kualitas interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam, penelitian ini melibatkan remaja penyintas serta perwakilan dari Yayasan Pulih. Hasil temuan dari penelitian diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang bagaimana lembaga seperti Yayasan Pulih dapat berperan secara strategis sebagai penghubung antara penyintas dan sekolah.

.....This study focuses on the role of Yayasan Pulih in supporting the resilience of adolescent survivors of sexual violence in schools, using Bronfenbrenner's socio-ecological perspective. Adolescent survivors often experience various forms of trauma, both physical and psychological, which can significantly disrupt their lives. Previous studies have identified three main factors that contribute to resilience: internal strengths, social support, and recovery strategies. However, limited research has specifically examined the contributions of service-providing institutions within this process. This study reveals that Yayasan Pulih plays a strategic role by intervening across multiple layers of the social ecological system that shape recovery, including the microsystem, mesosystem, exosystem, and macrosystem. The findings highlight that adolescent resilience cannot be separated from multi-level systemic support and that recovery success is closely tied to the quality of interaction between individuals and their surrounding environment. Using a qualitative method through in-depth interviews, this research involved adolescent survivors as well as representatives from Yayasan Pulih. The findings are expected to deepen understanding of how institutions like Yayasan Pulih serve as strategic mediators between survivors and schools.